JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.446

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK TK NEGERI CEMPAKA

Ario suganda[1*], Septi Ardianty[2], Miranti Florencia Iswari[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email: Ariosugada2017@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia pra sekolah adalah diare, ISPA, cacingan dan demam. Informasi mengenai mencuci tangan dengan sabun ini perlu disosialisasikan melalui metode promosi kesehatan cuci tangan yang menarik untuk anak yakni metode bernyanyi. Melalui bernyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. **Tujuan :** ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka. **Metode :** *Pra Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one-group pre test-post test*. Jumlah sampel sebanyak 32 orang dengan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tempat penelitian dilakukan di TK Negeri Cempaka dan waktu penelitian di lakukan pada tanggal 8-13 Februari 2021. **Hasil :** menunjukkan rata-rata pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi adalah 4.00,setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi adalah 5.00. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,000 atau lebih kecil dari < 0,05. **Kesimpulan :** ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Bernyanyi, Mencuci tangan

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH SING METHOD ON THE IMPLEMENTATION OF HAND WASHING WITH SOAP IN CHILDREN OF TK NEGERI CEMPAKA

ABSTRACT

Introduction : *Washing hands with soap is one the sanitation measures by cleaning hands and fingers which aims to keep hands clean. The impact of the lack of hand washing habits that often attack pre-school age children is diarrhea,ARI,intestinal worms and fever. Information about hand washing with soap needs to be disseminated through an attractive hand washing health promotion method for children, namely the singing method. Through singing, children become happy and it is easier to understand the teaching materia; presented.* ***Objective :*** *The purpose of this study was to determine the effect of health education with the singing method on the implementation of hand washing with soap in the Cempaka State Kindergarten Children.* ***Method :*** *Pre-experiment using a one-group pre-test-post-test design. The number of samples is as many as 32 people with a total sampling. Collecting data using observation sheets, The place of research was carried out at Cempaka State kindergarten and the time of the research was on 8-13 February 2021.* ***Result :*** *The results of the study showed that the average implementation of hand washing with soap in Cempaka State Kindergarten children before being given heal;th education with the singing method was 4.00, after being given health education with the singing method was 5. 00. Wilcoxon test results obtained p value= 0.000 (p≤0.05).* ***Conclusion :*** *there is an effect of health education with the singing method on the implementation of hand washing with soap in Cempaka State Kindergarten children.*

Keywords : *Health education, singing, washing hands*

PENDAHULUAN

Pada anak prasekolah sering mengalami masalah kesehatan yang mengakibatkan sistem daya tahan tubuh anak menurun.Salah satu penyebab sistem daya tahan tubuh anak menurun disebabkan oleh virus, bakteri dan kuman. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia prasekolah seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) ISPA adalah penyakit menular akibat infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus, Cacar air menjadi penyakit menular yang umum menyakiti anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menurunkan angkat penyakit menular seperti penyakit ISPA upaya pencegahan dan penanggulangannya dapat dilakukan dengan cara menjaga keadaan gizi agar tetap baik, imunisasi, menjaga kebersihan perseorangan dan lingkungan dan mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA, diare upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan dan kebersihan jamban, cacingan upaya pencegahan dan penanggulangannya dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan membiasakan diri untuk mencuci tangan. Terutama setalah menggunakan kamar kecil, sebelum makan, atau mempersiapkan makanan, selalu menggunakan alas kaki (Depkes RI 2011).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara- negara maju kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan (Mukhtar, 2016).

Peran perawat dapat melaksanakan perannya dalam untuk mengatasi anak yang terkena penyakit diare, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai rehidrasi oral untuk mengatasi diare. Seperti penelitian di India yang dilakukan oleh (Wahyu, dkk 2019), pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat, khususnya anak prasekolah dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan mereka secara optimal. Cara menyampaikan pendidikan kesehatan kepada anak, yaitu harus sesuai dengan usia dan perkembangan yang sedang ia tempuh, agar anak mampu menangkap materi dan mengikuti apa yang diajarkan kepada mereka, dilihat dari sasaran pemberian promosi kesehatan ini, yakni anak usia empat sampai enam tahun, maka media pembelajaran yang tepat adalah bermain sambil belajar interaktif di mana dapat melatih kreatifitas anak (Dita, dkk 2016).

Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah TK (Taman Kanak-kanak) kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan anak. Salah satu metode promosi kesehatan cuci tangan yang menarik untuk anak yakni metode bernyanyi. Melalui bernyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan (Lestari, 2012). Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran baik individu, kelompok ataupun masyarakat (Lestari, 2012).

Metode bernyanyi adalah salah satu bentuk metode yang bisa menggontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak, seperti perkembangan verbalnya, pendengarannya daya tangkap, motorik dan peniruan. Metode bernyanyi memberikan cara belajar yang sangat menyenangkan bagi anak karena dilakukan seperti bermain. Selain itu, peragaan cuci tangan yang menyertai metode bernyanyi menyebabkan anak dapat secara langsung mempraktekkan

JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.446

secara tepat intervensi yang telah diberikan, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh anak (Lestari, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina , dkk (2015), menunjukkan bahwa dari 42 responden diperoleh hasil p value 0.000 < 0,05. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan metode bernyanyi terhadap perilaku cuci tangan anak Prasekolah di TK RA Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember.

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten OKU Timur tahun 2018 tentang masalah cuci tangan yang menyebabkan kejadian penyakit diare di OKU Timur semakin meningkat pada tahun 2016 jumlah pederita penyakit diare 10,434 orang dan pada tahun 2019 angka kejadian diare meningkat menjadi 12,521 orang yang terkena penyakit diare, dimana salah satu penyebab penyakit diare tersebuat disebabkan oleh kurangnya pengetahun tentang cuci tangan, sedangkan berdasarkan data Puskesmas Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tahun 2019 tentang masalah penyakit diare pada tahun 2019 penyakit diare di desa Cempaka mencapai 460 orang masyarakat terkena penyakit Diare, dimana penyakit Diare ini paling banyak menyerang anak usia 1-7 dimana penyebab utama dari penyakit ini kurangnya informasi tentang pentingnya mencuci tangan setelah melakukan aktifitas.

Penyakit Diare anak-anak yaitu kurangnya pengetahuan anak terhadap pelaksanaan cuci tangan setelah melakukan aktivitas seperti bermain dan aktivitas lainnya. Survay awal yang dilakukan di Kabupaten OKU Timur, tepatnya di Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka. Jumlah anak usia prasekolah di TK Negeri Cempaka Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur adalah 32 orang siswa/siswi dengan jumlah anak laki-laki 15 orang dan perempuan 17 orang. Dari 32 siswa/siswi hanya 10 orang yang mengetahui dan menerapkan cuci tangan pakai sabun setalah bermain dan sebelum makan. Maka dari itu alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena rendahnya pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengathui lebih dalam adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK.

METODE

Penelitian ini merupakan Pra Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain “one group pre-test & post-test’’. Pada desain ini, dilakukan melalui 3 langkah. pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan diberikan (pre-test). Kedua, memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian. Ketiga, mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan diberikan (post-test). Penggunaan desain one group pre-test & post-test untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam hal ini terdapat satu kelompok sampel penelitian yang diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan (O1), kemudian pada sampel penelitian diadakan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O2). Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilakukan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono: 2012). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Cempaka Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur dengan jumlah populasi adalah 32 orang.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Metode bernyanyi (n= 32)

Karakteristik	Jumlah	Presentasi
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	46,9%
Perempuan	17	53,1%

Umur		
Balita	12	37,7%
Prasekolah	20	62,5%

Berdasarkan Distribusi data diatas (table 1) menunjukan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sejumlah 17 orang (53,1%).

Berdasarkan Distribusi data diatas menunjukan sebagian besar responden berusia enam tahun sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 2
Nilai Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test* Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah (n= 32)

Variabel	Mean	Median	Mode	SD	Min	Maks
Pre test	4.03	4.00	4.00	5.94	3.00	5.00
Post test	5.46	5.00	5.00	5.07	5.00	6.00

Tabel 3
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun *(Pre Test)* dan *(Post Test)*

Variabel	Mean	Median	Mode	SD	Min	Maks	*P value*
Pre test	4.03	4.00	4.00	5.94	3.00	5.00	0.000
Post test	5.46	5.00	5.00	5.07	5.00	6.00	

Berdasarkan tabel diatas (table 2) nilai pre test pelaksanaan cuci tangan rata – rata nilai median 4.00, nilai maximum 5.00, nilai minimum 3.00 dan nilai Std. Deviation 5.94, sedangkan pada nilai rata – rata post test pelaksanaan cuci tangan rata – rata nilai median 5.00, nilai maximum 6.00 , nilai minimum 5.00 dan nilai Std. Deviation 5.07.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini untuk melihat perbedaan nilai rata-rata pre test dan post test antara sebelum dan susudah diberikan intervensi. hasil uji normalitas data menunjukan sebaran data tidak normal dilihat dari nilai Shapiro Wilk yaitu <0,05 maka penelitian melakukan transform data lebih dahulu namun data yang didapatkan tidak normal, maka penelitian menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Dari tabel 3 menunjukan nilai rata-rata perilaku cuci tangan kelompok intervensi sebelum diberikan metode bernyanyi nilai median (nilai tengah) adalah 4.00, nilai Std Deviation adalah 5.94, nilai minimum adalah 3.00 dan nilai maximum adalah 5.00. nilai mean (rata-rata) dari perilaku cuci tangan kelompok intervensi sesudah diberikan metode bernyanyi, nilai median (nilai tengah) adalah 5.00, nilai Std Deviation adalah 5.07 , nilai minimum adalah 5.00, dan nilai maximum adalah 6.00. Hasil uji wilcoxon dengan batas nilai kemaknaan α = 0,05 menunjukan bahwa nilai sebelum dilakukan intervensi dan nilai sesudah dilakukan intervensi pada hari terakhir P value < 0,000, karena nilai p < 0,05 yaitu artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan intervensi metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden didapatkan pelaksanaan mencuci tangan sebelum dilakukan pemberian metode bernyanyi diperoleh nilai median (nilai tengah) adalah 4.00, nilai mode adalah 4.00, nilai Std Deviation adalah 5.94 , nilai minimum adalah 3.00, dan nilai maximum adalah 5.00.

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tahap cuci tangan seseorang. antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan kebiasaan mengenai pola hidup bersih . hal tersebut juga dapat menyebabkan pelaksanaan cuci tangan antara laki-laki dan perempuan dapat berbeda. Dalam penelitian (johnson ,et al, 2003) memasang tanda peringatan yang meningkatkan orang untuk mencuci tangannya di kamar mandi umum. Dilakukan observasi terhadap 175 individu (95 wanita dan pria) menyatakan bahwa 61% wanita dan 37% pria mencuci tangannya, tanpa adanya peringatan. Sedangkan 97 % wanita dan 37 % pria mencuci tangannya pada keadaan ada tanda peringatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sejumlah 17 orang (53,1%). menurut Bernard dalam (Setyaningsih, 2009). Karakteristik perempuan lebih memperhatikan sifat-sifat seperti penyabar, rapi, telaten, ramah, lemah lembut, dan penyanyang sehingga pelaksanaan cuci tangan dengan sabun lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Dalam penelitian ini perempuan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan mencuci tangan dengan air bersih karena kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perempuan seperti menjaga kebersihan makanan agar terhindar dari bakteri, sebaiknya sebelum dan setalah makan melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan benar, kemudian dalam melakukan aktivitas seperti bermain agar dapat tetap menjaga kebersihan tangan untuk menghindari penularan dan penyabaran penyakit.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari umur 32 responden yaitu umur 5 tahun katagori balita berjumlah 12 responden (37,5%) dan umur 6 tahun kategori prasekolah berjumlah 20 responden (62,5%).

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan cuci tangan sebelum intervensi terendah dimiliki oleh 5 responden dengan nilai pre test 4.. Hal ini sebagaimana dengan kasus yang terjadi di balai pengobatan puskesmas cempaka, yaitu pada tahun 2019 penyakit diare pada tahun 2019 penyakit diara di desa Cempaka mencapai 460 orang masyarakat terkena penyakit Diare, dimana penyakit Diare ini paling banyak menyerang anak usia 1-7 dimana penyebab utama dari penyakit ini kurangnya informasi tentang pentingnya mencuci tangan setelah melakukan aktifitas (puskesmas cempaka).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, penelitian berpendapat bahwa pelaksanaan mencuci tangan pada responden masih sangat rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode benyanyi. Hal ini dikarenakan belum mendapatkan informasi mengenai cuci tangan dengan air bersih dan sabun, sehingga responden belum mengerti atau memahami mengenai mencuci tangan dengan air bersih dan sabun karena belum ada upaya kesehatan sekolah dalam melakukan pendidikan kesehatan secara aplikatif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun sesudah dilakukan intervensi metode bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sudah dilaksanakan intervensi dengan metode bernyanyi nilai tertinggi di miliki oleh 16 responden dengan nilai post test 6 dan nilai terendah dimiliki oleh 16 responden dengan nilai post test 5.

Pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang penting untuk mengubah perilaku. Cara tepat untuk mengubah perilaku adalah dengan cara pendekatan edukatif, salah satu kegiatan edukatif adalah bernyanyi Perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, ketersediaan sarana dan prasarana (Evans, dkk 2019).

Peningkatan pelaksanaan teknik mencuci tangan merupakan pengaruh dari bernyanyi lagu cuci tangan. Melalui kegiatan menyanyi banyak pesan-pesan pendidikan yang bisa disampaikan kepada anak. Dengan demikian maka pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup sehat bisa disampaikan kepada anak melalui kegiatan bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi apalagi kalau dilakukan

bersama-sama antara pendidik dan anak maka akan tercipta suasana yang menyenangkan, sehingga pesan disampaikan pendidik mudah diserap oleh anak. Jadi metode bernyanyi bisa digunakan dalam mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak usia dini (Evans, dkk 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa, dkk (2019) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah Jenis penelitian pra eksperimental dengan menggunakan rancangan one-group pre-post test design. Jumlah sampel sebanyak 22 orang dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tindakan mencuci tangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan adalah 10,41,setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan adalah 16,36. Hasil *uji wilcoxon* didapatkan nilai p = 0,000, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa perilaku mencuci tangan dengan sabun responden kelompok intervensi menjadi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi kepada responden. metode bernyanyi adalah mengajari secara singkat kepada suatu kelompok bagaimana melakukan suatu perilaku atau tindakan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yang benar sesuai WHO (*World Healt Organization)*.

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden untuk menjadi lebih baik, pendidikan kesehatan juga dapat merubah sikap, dan perilaku seseorang untuk mempraktikkan apa yang mereka ketahui. Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden tidak hanya sekedar tahu tetapi memahami manfaat mencuci tangan dengan sabun dan juga dapat mengaplikasikan tindakan mencuci tangan dikehidupan sehari-hari.Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, pada kelompok intervensi responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak sehingga lebih memperlihatkan sifat-sifat seperti penyabar, rapi, telaten, ramah, lemah kembut, dan penyayang sehingga perilaku mencuci tangan dengan sabun lebih baik dibandingkan laki-laki.

Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi.

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 32 responden hasil uji statistic menunjukan bahwa adanya peningkatan rata-rata pelaksanaan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi . hasil *p value* pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dengan metode bernyanyi adalah < 0,000 (p < 0,05) yang artinya ada berbedaan yang signifikan antara pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian jayastri (2019) tentang Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar. Pada penelitian ini didapatkan Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α (*p value* <α, α=0,05), yang menunjukan pengaruh yang signifikan, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak usia prasekolah.

Pendidikan kesehatan merupakan perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur tetapi perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri

(Lestari, 2012). Pendidikan kesehatan dalam penerapannya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun respoden . Perilaku mencuci tangan dilakukan dengan metode bernyanyi.

Menurut Rahmawati (2015) metode bernyanyi adalah salah satu bentuk metode yang bisa menggontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak, seperti perkembangan verbalnya, pendengarannya daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya. Selain itu, nyanyian dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak tidak cepat bosan, sehingga informasi akan mudah ditangkap.

Menurut Rahmawati (2015) mengatakan bahwa pelatihan, pembiasaan, pembelajaran dan pedidikan pada usia dini akan lebih efektif jika digunakan media bernyanyi. Selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang, juga disampaikan dengan suasana riang gembira, mudah diingat dan tidak menyakitkan hati anak. Pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan berpengaruh terhadap tindakan mencuci tangan pada anak usia prasekolah, Menurut Lestari (2012) Taman Kanak-kanak memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter positif pada anak, pada masa ini perkembangan anak sangat cepat dan akan berpengaruh pada masa yang akan datang sehingga perlu distimulasi agar berkembang secara optimal. Pendidik perlu menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan nyanyian karena nyanyian menjadi bagian dari kehidupan anak selain aktivitas bermain. Metode ini dianggap lebih tepat bagi anak- anak karena terkesan gembira dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apriani (2012) tentang perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahundi TK At-Taqwa Cibeber Cimahi. Rerata cuci tangan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,78 dan setelahnya menjadi 9,44. Hasil uji t didapatkan ada perbedaan signifikan perilaku cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (p=0,001).

Menurut Rahmawati (2015) metode demontrasi membuat anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dengan dilakukannya pendidikan kesehatan dengan cara demontrasi sangat membantu anak untuk bisa mengingat cara mencuci tangan dengan langkah cuci tangan yang baik dan benar, sehingga bisa menjadi kebiasaan pada anak. Kebiasaan untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan harus diajarkan mulai anak usia dini.

Peneliti berpendapat, penggunaan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu prinsip dalam pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah. Metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memang dianjurkan untuk anak usia prasekolah. Bernyanyi juga merupakan media yang sangat terjangkau karena dapat dilakukan tanpa menggunakan alat khusus, serta dapat digunakan kapan dan dimana saja, seorang guru dapat menggunakan media lagu untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada anak-anak. Guru dapat memodifikasi syair lagu dengan menggunakan irama yang mudah dihafalkan dan diingat sehingga anak dapat lebih mudah menerapkan praktik mencuci tangan

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pelaksanaan cuci tangan sebelum dilakukan intervensi yaitu 4.00 dan sesudah intervensi 5.00 yang artinya mengalami peningkatan setelah diberikan metode bernyanyi. Hal ini dikarenakan seseorang yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentu mereka tidak mengetahui bagaimana cara mencuci

tangan dengan air bersih dan sabun yanng benar. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada responden dengan metode bernyanyi dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada seseorang. Pendidikan kesehatan dengan metode ini efektif karena anak-anak dapat memperhatikan secara langsung cara mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sesuai standar yang telah diberlakukan oleh WHO (World Healt Organization). Dengan berbagai informasi tentang kesehatan akan menambah luas pengetahuan dan pemahaman seseorang sehingga dapat membentuk sikap, dan tindakan untuk mengaplikasikan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dikehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang telah diteliti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 32 responden dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan perilaku cuci tangan dengan sabun pada sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada anak TK Negeri Cempaka dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* ≤ 0,05) artinya

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi bisa di terapkan sebelum anak-anak melakukan kegiatan seperti makan dan juga orang tua bisa menerapkan pelaksanaan cuci tangan dengan metode bernyanyi setelah anak selesai bermain

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi terjadinya konflik kepentingan pada proses publikasi artikel ini.

KEPUSTAKAAN

Anggraeni, erina setya 2016 *perbedaan pendidikan kesehatan fakultas ilmu kesehatan muhammadiyah purwokerto*.

Apriani, D. 2012.“*Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak*”, Jurnal Keperawatan Soediman (The Soediman Journal Of Nursing). Vol.7(2). P. 60-66.

Cipta, 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan: Jakarta. Rineka Cipta.

Depkes RI. 2011. *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*.

Dewa Gede Juliawan, Ni Ketut Ayu Mirayanti dan Ni Ayu Parwati 2019.*Pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan cuci tangan pada anak prasekolah di Sekolah Taman Kanak-Kanak Bakti 3* Denpasar.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dinas Kesehatan OKU Timur 2018. *Angka kejadian penyakit diare* . Martapura: dinas kesehatan OKU Timur.

Dita Prillia Rubay, Yuyun Tafwidhah, M. Nur Hidayat, 2016.*Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK AL Adabiy* Kota Pontianak.

Evans, dkk 2019.*Promosi kesehatan dan kesehatan masyarakat untuk mahasiswa keperawatan .*

Jayastri, Christin, I Dewa Ayu Ketut Surinati,dan Lilis 2016.*Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) di PAUD Kumara Loka* Denpasar.

Lestari. 2012. *Pengaruh Kegiatan Rutin Mencuci Tangan Di Sekolah Dengan Perilaku Mencuci Tangan Anak*

Prasekolah Usia 4-6 tahun di TK Islam terpadu As-Salam kota Malang.

Rahmawati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 7-12 Tahundi SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember*.Jurnal Ilmiah IlmuPendidikan, 10(2): 36-41

Vina, dkk 2015 *pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku mencuci tangan anak prasekolah (3-6 tahun) Di* TK perwanida Krangkong Tegalwangi Umbulsari Jember.

Wahyu, dkk 2019. *Pengaruh promisi kesehatan melalui metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak prasekolah .*